

Research Article

Analysis of Nun Sukun and Tanwin Reading Errors in 5th Grade MI Students in Tahsin Learning: Research at MI Sindang Sari**Salsabila Defika**STAI Kharisma Cicurug Sukabumi
E-mail: defikasalsa@gmail.com**Saila Faroh**STAI Kharisma Cicurug Sukabumi
E-mail: sailafarah1@gmail.com**Nanda Alya**STAI Kharisma Cicurug Sukabumi
E-mail: nandaalya0208@gmail.com**Muhamad Ibnu Malik**STAI Kharisma Cicurug Sukabumi
E-mail: muhammadibnu248@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : Oktober 22, 2025

Revised : November 16, 2025

Accepted : Desember 8, 2025

Available online : Desember 27, 2025

How to Cite: Salsabila Defika, Saila Faroh, Nanda Alya, & Muhamad Ibnu Malik. (2025). Analysis of Nun Sukun and Tanwin Reading Errors in 5th Grade MI Students in Tahsin Learning: Research at MI Sindang Sari. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 2(4), 275–279.
<https://doi.org/10.63738/aslim.v2i4.87>**Abstract**

This study aims to analyze the forms of errors in reading *nun sukun* and *tanwin*, the factors causing these errors, and the tahsin learning strategies implemented by teachers to overcome them among fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sindang Sari. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that students frequently made errors in applying the rules of *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, and *idzhar*. The causes of these errors include internal factors such as limited understanding of tajwid and lack of regular Qur'anic reading practice, as well as external factors including differences in students' initial abilities, limited instructional time, and monotonous teaching methods. To address these issues, tahsin teachers applied strategies such as providing correct reading models, habituation through repetitive practice, individual guidance and correction, and periodic evaluation.

Analysis of Nun Sukun and Tanwin Reading Errors in 5th Grade MI Students in Tahsin Learning: Research at MI Sindang Sari

Salsabila Defika, Saila faroh, Nanda Alya, Muhamad Ibnu Malik

These strategies gradually reduced students' reading errors and improved the quality of Qur'anic recitation in accordance with tajwid rules.

Keywords: Qur'anic Tahsin, Nun Sukun and Tanwin, Reading Errors, Tajwid, Islamic Elementary School.

Analisis Kesalahan Bacaan Nun Sukun dan Tanwin pada Siswa MI kelas 5 dalam Pembelajaran Tahsin: Penelitian di MI Sindang Sari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan bacaan nun sukun dan tanwin, faktor penyebab terjadinya kesalahan, serta strategi pembelajaran tahsin yang diterapkan guru dalam mengatasinya pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sindang Sari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesalahan bacaan yang paling sering terjadi meliputi kesalahan dalam penerapan hukum idgham, ikhfa', iqlab, dan idzhar. Faktor penyebab kesalahan terdiri atas faktor internal, seperti kurangnya pemahaman tajwid dan minimnya latihan membaca Al-Qur'an, serta faktor eksternal berupa perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurang variatifnya metode pembelajaran. Untuk mengatasi kesalahan tersebut, guru tahsin menerapkan strategi berupa pemberian contoh bacaan yang benar (modeling), pembiasaan membaca secara berulang, bimbingan dan koreksi individual, serta evaluasi berkala. Strategi ini terbukti mampu meminimalkan kesalahan bacaan siswa secara bertahap dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Kata Kunci: Tahsin Al-Qur'an, Nun Sukun dan Tanwin, Kesalahan Bacaan, Tajwid, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Bacaan Al-Qur'an yang benar merupakan tuntutan utama bagi setiap muslim, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4: "...*ratakanlah bacaanmu (Al-Qur'an), sesungguhnya Kami akan membacakan bagimu Al-Qur'an dengan tartil (perlahan dan penuh makna).*" Pendidikan tahsin, sebagai upaya pembinaan lafaz bacaan Al-Qur'an yang tepat, memegang peran krusial di lembaga pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, khususnya dalam membaca nun sukun dan tanwin.

Di MI Sindang Sari, siswa kelas V sering kali melakukan kesalahan bacaan nun sukun dan tanwin, seperti salah menerapkan hukum idgham, ikhfa', iqlab, dan izhar. Fenomena ini tidak hanya mengurangi kelancaran tilawah, tetapi juga berpotensi menimbulkan kekeliruan makna. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya pemahaman tajwid, minimnya latihan rutin, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya perhatian selama pembelajaran, serta metode pengajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan bacaan, faktor penyebabnya, serta strategi pembelajaran tahsin yang efektif digunakan guru dalam mengatasinya.

Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru tahsin di MI Sindang Sari dan lembaga serupa, sehingga meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara berkelanjutan. Secara khusus, kajian ini relevan mengingat pentingnya generasi muda yang *qurra' mutqin* di tengah tantangan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena kesalahan bacaan nun sukun dan tanwin

pada siswa kelas V MI Sindang Sari dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada pemahaman terhadap proses, bentuk kesalahan bacaan, faktor penyebab, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis dan faktual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap berbagai fenomena yang terjadi selama pembelajaran tahsin tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sindang Sari, yang dipilih karena madrasah tersebut menyelenggarakan pembelajaran tahsin Al-Qur'an secara terprogram pada siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan, dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran tahsin yang ada di madrasah.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas V berada pada tahap penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga masih memungkinkan ditemukannya kesalahan bacaan yang relevan untuk dianalisis. Untuk mencapai hasil penelitian tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tahsin dan kesalahan bacaan siswa saat membaca Al-Qur'an.

Wawancara, dilakukan kepada guru tahsin untuk memperoleh informasi mengenai faktor penyebab kesalahan dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Dokumentasi, berupa catatan hasil bacaan siswa dan materi pembelajaran tajwid yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kesalahan Bacaan Nun Sukun dan Tanwin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V MI Sindang Sari masih mengalami berbagai kesalahan dalam membaca nun sukun dan tanwin pada saat pembelajaran tahsin Al-Qur'an berlangsung. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan dalam penerapan hukum bacaan idgham, ikhfa', iqlab, dan idzhar. Temuan ini menunjukkan bahwa materi nun sukun dan tanwin masih menjadi bagian tajwid yang sulit dipahami dan diterapkan oleh sebagian besar siswa.

Pada hukum bacaan idgham, khususnya idgham bighunnah, kesalahan yang sering terjadi adalah tidak dilakukannya peleburan bunyi huruf secara sempurna. Siswa cenderung membaca nun sukun atau tanwin dengan bunyi yang masih terdengar jelas, tanpa dengungan yang sesuai. Sebaliknya, pada beberapa kasus ditemukan siswa yang mendengungkan bacaan secara berlebihan sehingga durasi dengungan tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep ghunnah secara tepat.

Kesalahan bacaan pada hukum ikhfa' terlihat dari ketidaksesuaian tingkat samar antara bunyi nun sukun atau tanwin dengan huruf setelahnya. Beberapa siswa membaca ikhfa' menyerupai izhar sehingga bunyi huruf menjadi terlalu jelas, sementara siswa lainnya justru membaca menyerupai idgham dengan dengungan yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami karakteristik khas ikhfa' yang berada di antara izhar dan idgham.

Pada hukum iqlab, kesalahan terjadi ketika siswa tidak mengganti bunyi nun sukun atau tanwin menjadi mim secara sempurna disertai dengungan. Bacaan sering kali masih terdengar sebagai bunyi nun, sehingga tidak sesuai dengan ketentuan tajwid. Kesalahan ini menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap ciri khusus hukum iqlab yang hanya berlaku ketika nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba.

Sementara itu, kesalahan pada hukum idzhar umumnya terjadi karena kurang jelasnya pelafalan huruf-huruf halqi. Siswa cenderung membaca secara tergesa-gesa sehingga makhraj huruf tidak keluar dengan sempurna. Menurut (Makhyaruddin, 2013), penguasaan makhraj dan sifat huruf merupakan aspek mendasar dalam membaca Al-Qur'an, dan kelemahan pada aspek ini dapat menyebabkan kesalahan tajwid secara berulang.

Faktor Penyebab Kesalahan Bacaan Nun Sukun dan Tanwin

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan bacaan nun sukun dan tanwin dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang paling dominan adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tajwid. Sebagian siswa hanya mengetahui nama hukum bacaan tanpa memahami cara penerapannya dalam praktik membaca Al-Qur'an. Akibatnya, siswa sering ragu dan keliru ketika menghadapi ayat-ayat yang mengandung nun sukun dan tanwin.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah minimnya latihan membaca Al-Qur'an secara rutin. Tidak semua siswa memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, sehingga latihan membaca hanya terbatas pada waktu pembelajaran di sekolah. Selain itu, minimnya intensitas latihan membaca Al-Qur'an menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan siswa. Tidak semua siswa memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah secara rutin. Akibatnya, keterampilan membaca yang diperoleh di sekolah tidak berkembang secara optimal. (Syarifuddin, 2004) menegaskan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara berkelanjutan agar siswa terbiasa membaca dengan benar.

Perbedaan latar belakang kemampuan membaca siswa juga memengaruhi tingkat kesalahan bacaan. Dalam satu kelas terdapat siswa yang telah mengikuti pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini, namun ada pula siswa yang baru mulai belajar secara intensif di jenjang madrasah. Perbedaan ini menyebabkan ketimpangan kemampuan dalam memahami dan menerapkan hukum bacaan tajwid.

Faktor eksternal lainnya adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahsin. Metode yang monoton cenderung membuat siswa kurang antusias dan mudah merasa bosan. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam memberikan bimbingan individual secara menyeluruh kepada seluruh siswa.

Strategi Pembelajaran Tahsin dalam Mengatasi Kesalahan Bacaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahsin di MI Sindang Sari telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mengatasi kesalahan bacaan nun sukun dan tanwin. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah pemberian contoh bacaan yang benar (modeling). Guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penerapan tajwid yang tepat agar siswa dapat menirukan secara langsung. Strategi ini sangat efektif karena pembelajaran tajwid menekankan pada kemampuan mendengar dan meniru bacaan yang benar.

Selain itu, guru menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berulang. Kegiatan ini dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Pembiasaan ini sejalan dengan pendapat (Anwar, 2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran tahsin harus dilakukan secara berkelanjutan agar menghasilkan perubahan kemampuan yang signifikan.

Guru juga memberikan bimbingan langsung dan koreksi individual terhadap kesalahan bacaan siswa. Koreksi dilakukan secara langsung agar siswa dapat segera menyadari kesalahan dan memperbaikinya. Selain itu, guru melaksanakan latihan dan

evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran serta sebagai bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran selanjutnya.

Dengan penerapan strategi pembelajaran tahsin yang tepat, kesalahan bacaan nun sukun dan tanwin pada siswa dapat diminimalkan secara bertahap. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V MI Sindang Sari masih mengalami berbagai kesalahan dalam membaca nun sukun dan tanwin, terutama pada penerapan hukum idgham, ikhfa', iqlab, dan idzhar. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan tajwid siswa belum sepenuhnya terbentuk secara optimal.

Faktor penyebab kesalahan bacaan terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman konsep tajwid dan minimnya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Sementara itu, faktor eksternal mencakup perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta metode pembelajaran tahsin yang belum sepenuhnya variatif dan menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru tahsin di MI Sindang Sari menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti pemberian contoh bacaan yang benar, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berulang, bimbingan dan koreksi individual, serta evaluasi berkala. Penerapan strategi ini terbukti mampu mengurangi kesalahan bacaan nun sukun dan tanwin secara bertahap serta meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tahsin perlu dilaksanakan secara konsisten, terstruktur, dan berkelanjutan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2010). Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, R. (2018). Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makhyaruddin. (2013). Ilmu Tajwid Praktis. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Munir, M. (2016). Ilmu Tajwid dan Qira'at. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. (2012). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Rahman, A. (2015). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, A. (2004). Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- Zarkasyi, I. (2011). Dasar-Dasar Ilmu Tajwid. Jakarta: Pustaka Amani.